

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Paparan data adalah serangkain data yang diperoleh peneliti dilapangan. Peneliti akan menyajiakan berbagai data pada temuan peneiliti di lapangan yang dihasilkan dari wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan Penerapan Metode *The Power Of Two dalam* Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan. Di bawah ini merupakan paparan data tentang sejarah sekolah MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan yang kemudian dilanjutkan dengan data yang berkenaan dengan fokus penelitian.

1. Profil Madrasah

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Sumber Bungur
NSM	: 131235280054
NPSN	: 20584415
Nomor Telepon/Fax	: -
Aalamat	: Jl. Ponpes Sumber Bungur Pakong
Kecamatan	: Pakong
Kabupaten	: Pamekasan
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 69352
Alamat Website	: -
Email	: sumpapakong@gmail.com
Akreditasi	: A
Tahun Berdiri	: 1988/1989

Program Yang Diselenggarakan :

Waktu Belajar : 07.00-13.45¹

a. Sejarah Singkat Berdirinya MA Sumber Bungur Pakong

MA Sumber Bungur Pakong merupakan sebuah Madrasah yang ada di kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. MA Sumber Bungur dulunya menjadi satu-satunya lembaga pendidikan menengah yang ada di kecamatan Pakong yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Sumber Bungur Pakong (YASPI). Pertama kali berdiri sekitar tahun 1988 -1989, ruang belajar pada saat itu masih menumpang di MTsN selama 3 Tahun dan jam masuknya pada sore hari. Karena terkendala ruangan belajar pada tahun selanjutnya siswa yang masuk mengalami penurunan. Sehingga pada tahun 1996 yang dipimpin oleh pimpinan pertama yaitu Drs. Jufri Wahyuni Madrasah sudah memiliki gedung sendiri atas bantuan swadaya masyarakat. Pada masa kepemimpinan Bapak Jufri masih terdiri dari tiga kelas utama yaitu kelas 10, 11, Dan kelas 12 yang terdiri dari masing-masing satu kelas. Pada masa jabatan selanjutnya pada tahun 1996 - 2006 beralih kepemimpinan dari Drs. Jufri Wahyuni kepada Bapak H. Moh Anwar, saat kepemimpinan Bapak Anwar kelas di madrasah mengalami perkembangan menjadi 2 kelas yakni IPS dan IPA.

Pada masa jabatan selanjutnya yang dipimpin oleh Bapak Drs. Moh Romli dari tahun 2006 - 2018 Madrasah mengalami

¹ Data Profil MA Sumber Bungur. (15 Maret 2023)

perkembangan yang signifikan, antara lain penambahan ruang kelas masing-masing menjadi 8 kelas 4 kelas IPS dan 4 kelas MIPA. Kemudian masa jabatan selanjutnya dipimpin oleh Bapak Farhat S.Pd yang memimpin dari masa jabatan 2018 - 2020 dan kemudian dilanjutkan oleh Bapak Achmad Muchlis, S. Pd dari tahun 2020 - 2021, pada periode selanjutnya dilanjutkan oleh Bapak Zainullah, S.E, M.Pd dimulai sejak 2021 sampai sekarang. Alhamdulillah sejak saat itu madrasah sudah mendapatkan izin penyelenggaraan layanan sistem kredit semester.²

Tabel 4.1

Data Kepemimpinan Kepala Sekolah MA Sumber Bungur

No	Nama	Periode
1	Drs. Jufri Wahyuni	1988 – 1990
2	H. Moh Anwar	1990 – 2006
3	Drs. Moh Romli	2006 – 2018
4	Farhat, S. Pd.	2018 – 2020
5	Achmad Muchlis, S. Pd.	2020 – 2021
6	Zainullah, SE. M.Pd.	2021-Sekarang

Sumber. Dokumentasi Data Profil MA Sumber Bungur

² Data Sejarah Singkat MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, Hasil Tahap Penelitian. (15 Maret 2023)

b. Visi dan Misi MA Sumber Bungur Oakong

1) Visi :

“Berakhlakul karimah, kompetisi dalam prestasiserta terampil dan mandiri”

2) Misi :

- a) Menumbuhkembangkan nilai-nilai akhlakul karimah di lingkungan madrasah
- b) Meningkatkan prestasi peserta didik melalui pembelajaran dan bimbingan, serta peran aktif pada kompetisi-kompetisi tingkat local, nasional maupun internasional.
- c) Memberikan bekal keterampilan keterampilan sehingga menjadi pesertadidik yang kreatif terampil dan mampu hidup secara mandiri.
- d) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.³

c. Data Siswa MA Sumber Bungur Pakong

MA Sumber Bungur merupakan sebuah madrasah Aliyah yang memiliki cukup banyak siswa. Dibuktikan dengan adanya data siswa atau siswi sebagai berikut.

³ Data Visi dan Misi MA Sumber Bungur. (15 Maret 2023)

4.2

Data Siswa Tamatan MA Sumber Bungur Pakong

Tahun Ajaran	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Total
	Jumlah Siswa/Siswi	Jumlah Siswa/Siswi	Jumlah Siswa/Siswi	
2019/2020	254	230	210	694
2020/202	159	245	227	631
2021/2022	209	161	247	617

Sumber.Dokumen Data Profil MA Sumber Bungur⁴

d. Sarana dan Prasarana MA Sumber Bungur Pakong

Sarana dan prasarana merupakan sebuah alat yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran, karena sarana dan prasarana akan menjadi penunjang keberhasilan dalam semua kegiatan di MA Sumber Bungur Pakong. Terdapat beberapa alat dan media yang digunakan.

Dibawah ini beberapa sarana dan prasarana yang ada di MA Sumber Bungur Pakong.⁵

⁴ Dokumen Data Profil MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan. (15 Maret 2023)

⁵ Data Sarana dan Prasarana. (15 Maret 2023)

4.2

Data Sarana dan Prasarana

NO	Jenis Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	24	Baik
2	Perpustakaan	1	Baik
3	Lab. Kesenian	1	Baik
4	Lab. Biologi	1	Baik
5	Lab. Fisika	1	Baik
6	Lab. Kimia	1	Baik
7	Lab. Komputer	3	Baik
8	Lab. Bahasa	1	Baik
9	Lab. IPS	1	Baik
10	Pimpinan	1	Baik
11	Ruang Guru	1	Baik
12	Ruang Tata Usaha	1	Baik
13	Ruang Konseling	1	Baik
14	Tempat Ibadah	1	Baik

15	Ruang UKS	1	Baik
16	Gudang	1	Baik
17	Ruang Sirkulasi	1	Baik
18	Tempat Olahraga	1	Baik
19	Ruang Osis	1	Baik

Sumber. Dokumen Data Profil MA Sumber Bungur⁶

2.Penerapan Metode *The Power Of Two* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

MA Sumber Bungur Pakong sebuah Madrasah yang ada di Kecamatan Pakong. Madrasah tersebut menerapkan metode model *the power of two* (kekuatan berdua) dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas X MA Sumber Bungur Pakong. Metode pembelajaran ini merupakan metode dengan pengaplikasian secara berkelompok yang berorientasi pada kerja sama dua orang. Penggunaan metode ini sangat membantu dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, karena metode ini mengandalkan kerja sama antara siswa yang heterogen dengan siswa yang lebih mampu. Siswa akan berperan aktif untuk mengikuti pembelajaran dengan mengandalkan kemampuan berpikir rasional yang kemudian nantinya akan dikombinasikan dengan satu siswa lainnya untuk menemukan jawaban yang paling tepat.

⁶ Dokumen Data Profil MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan (15 Maret 2023)

Hal tersebut diungkapkan langsung oleh Ibu Hatifah selaku guru yang merupakan guru pengajar di kelas X, beliau mengatakan :

Ya, saya selaku guru pengampu menggunakan metode ini pada saat mengajar di kelas X. Metode ini saya gunakan untuk memberikan sebuah variasi dalam belajar sehingga peserta didik nantinya tidak akan malas untuk tetap belajar, dan metode ini akan membantu para siswa untuk berperan aktif serta melatih kerja sama antar dua orang yang nantinya akan berdiskusi untuk menghasilkan jawaban yang paling benar.⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh kepala Madrasah MA Sumber Bungur Pakong, Bapak Zainullah, S.E, M.Pd. beliau membenarkan adanya metode pembelajaran dengan berpasangan yang dipakai oleh guru pengampu.

Ya, benar. Guru bahasa Indonesia di Madrasah ini menggunakan metode *the power of two*. Hal tersebut sangat saya dukung untuk meningkatkan semangat belajar siswa, karena metode ini tidak hanya menekankan pada guru untuk menerangkan saja, tetapi lebih kepada kerja sama siswa dan juga nantinya siswa akan berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Tidak seperti metode-metode pada umumnya seperti metode ceramah yang lebih ditekankan pada proses penyampaiannya.⁸

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Zainul Hasan, S, Pd. selaku Waka Kurikulum di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, beliau menyatakan sebagai berikut:

Ya, memang benar, di Madrasah ini guru yang mengajar MAPEL Bahasa Indonesia yaitu Ibu Hatifah menggunakan metode *the power of two* di dalam kelas, penggunaan metode ini memang dapat membantu siswa dalam mengikuti pelajaran, karena metode ini tidak terlalu menoton dan lebih mengedepankan pada proses

⁷ Hatifah, Guru Bahasa Indonesia MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (20 Maret 2023)

⁸ Zainullah, Kepala Sekolah MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (22 Maret 2023)

kerja sama siswa, sehingga nantinya siswa dapat berperan aktif untuk mengikuti pembelajaran.⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas memang benar bahwa di MA Sumber Bungur menerapkan metode pembelajaran dengan cara berpasangan dua orang. Guru di MA Sumber Bungur menerapkan metode ini untuk memberikan sebuah variasi dalam pembelajaran.

Hal itu diperkuat dengan data observasi yang dilakukan oleh peneliti (bisa di lihat di lampiran 3 gambar 1.1 dan 1.3) sesuai dengan yang dijelaskan oleh Ibu Hatifah dan Bapak Zainullah dalam pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, Ibu hatifah menggunakan metode belajar berpasangan untuk memberikan sebuah variasi saat proses belajar berlangsung sehingga para peserta didik nantinya dapat dengan mudah untuk menggapai tujuan yang akan diraih.¹⁰

Penggunaan metode *the power of two* yang dilaksanakan oleh Ibu Hatifah pada siswa kelas X dilakukan melalui beberapa persiapan, mulai dari mempersiapkan diri terlebih dahulu sehingga dengan sangat mudah bagi guru untuk mengarahkan peserta didik saat proses belajar berlangsung. Berikut beberapa persiapan awal yang dilakukan oleh Ibu Hatifah pada saat menerapkannya.

Sebelum menerapkan metode ini saya juga melakukan beberapa persiapan, diantaranya RPP, Modul dan juga mempersiapkan buku ajar serta yang paling utama yaitu bahan ajar yang nanti dijelaskan terhadap siswa. Kemudian, untuk menciptakan kelas agar nyaman dan kondusif, saya memberikan motivasi terlebih dahulu kepada

⁹ Zainul Hasan, Waka Kurikulum MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (23 Maret 2023)

¹⁰ Hasil Dokumentasi, Tahap Pekerjaan Lapangan. (20 Maret 2023)

siswa, sehingga nantinya minat belajar siswa lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.¹¹

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap siswa kelas X yaitu Balya Ubaidillah.

Ibu Hatifah sebelum menyampaikan materi pembelajaran memang mempersiapkan beberapa perangkat pembelajaran terlebih dahulu, seperti Modul, RPP, dan tidak lupa juga beliau memberikan sebuah motivasi kepada kami.¹²

Beberapa kutipan wawancara diatas menunjukkan bahwa memang benar di MA Sumber Bungur Pakong menerapkan metode pembelajaran dua orang. Cara ini dilakukan untuk memberikan motivasi dan semangat belajar di dalam kelas. Yang mana dalam penerapannya dimulai dengan melakukan beberap persiapan terlebih dahulu, seperti mempersiapkan RPP, Modul dan materi yang akan disampaikan.

Berdasarkan pemaparan di atas, hal itu dibuktikan dengan observasi yang dilakukan peneliti pada saat Ibu Hatifah melakukan kegiatan belajar menggunakan metode *the power of two*. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti juga menunjukkan bahwa memang benar Ibu Hatifah sebelum mengajar beliau melakukan beberapa persiapan terlebih dahulu, seperti menyiapkan modul, membacakan RPP, membaca buku paket serta mempersiapkan beberapa materi yang sesuai dengan isi komponen RPP, yang mana materi yang sedang diajarkan yaitu tentang “Puisi”¹³

¹¹ Hatifah, Guru Bahasa Indonesia MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (20 Maret 2023)

¹² Balya Ubaidillah, Siswa Kelas X MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, *Wawancara Langsung* (23 Maret 2023)

¹³ Hasil Observasi Tahap Pekerjaan Lapangan, (20 Maret 2023)

Setelah guru melakukan proses persiapan. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi pelajaran, Ibu Hatifah mengungkapkan:

Setelah proses persiapan modul dan RPP selesai. Langkah selanjutnya yang saya lakukan adalah menyampaika materi ajar kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Sehingga mereka dapat memahami tujuan yang akan dicapai pada saat belajar. Karena materi kali ini Puisi yyang didalamnya mengandung beberapa unsur yang memang agak sulit untuk dipahami. Maka dari ini saya memberikan sebuah topik yang sudah saya tulis di papan tulis, kemudian nantinya diberi waktu untuk mempersiapkan masing-masing argument atau jawaban.¹⁴

Dalam konsep penerapannya, metode *the power of two* yang digunakan Ibu Hatifah yakni sebagai berikut:

Cara menerapkan metode ini konsepnya disini saya menyiapkan RPP dan Modul dulu, kemudian menjelaskan materi. Kemudian nantinya saya memberikan sebuah pertanyaan yang ditulis di papan yang berkaitan dengan materi puisi, pemilihan pertanyaan ini harus membutuhkan jawaban yang menalar, supaya nantinya siswa bisa bekerja sama, Kemudian setelah memberikan pertanyaan, saya memberikan kewenangan kepada masing-masing siswa untuk menjawab atau menuliskan jawabannya secara individu terlebih dahulu. Setelah itu nantinya saya akan memasangkan masing-masing siswa yang heterogen dengan siswa yang pandai secara acak. Kemudian setiap siswa yang sudah dipasangkan diberikan waktu untuk mendiskusikan jawaban mereka bersama pasangannya. Setelah itu, barulah saya disini meminta mereka untuk berdiskusi bersama pasangan klompok yang lain, kemudian saya melakukan evaluasi.¹⁵

Ahmad Sahrul Madani selaku peserta didik yang dibina Ibu Hatifah menyatakan tentang penerapan metode yang digunakan sebagai berikut.:

Ibu Hatifah dalam menerapkan metode ini awalnya menjelaskan meterinya terlebih dahulu. Kemudian nantinya memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi puisi yang ditulis di papan, pertanyaan tersebut biasanya membutuhkan jawaban yang menalar. Kemudian ibu meminta kami untuk menjawabnya secara individu terlebih dahulu. Kemudian setelah itu kami dipasangkan

¹⁴ Hatifah, Guru Bahasa Indonesia MA Sumber Bungur Pakong Amekasan, *Wawancara Langsung*, (20 Maret 2023)

¹⁵ Hatifah, *Wawancara Langsung* (20 Maret 2023)

menjadi dua orang yang dipasangkan secara acak baik yang memiliki kemampuan heterogen dan yang pandai. Setelah itu kami diberi waktu oleh ibu untuk mendiskusikan jawaban masing-masing pasangan ke pasangan lainnya. Setelah itu dilanjutkan ke sesi diskusi dari semua jawaban yang sudah dijawab oleh masing-masing kelompok.¹⁶

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Balya Ubaidillah, dia mengatakan.

Dalam menerapkan metode ini, Ibu Hatifah biasanya menjelaskan materi terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan kepada kami yang ditulis di papan. Kemudian setelah itu kami disuruh untuk menjawab secara individu terlebih dahulu, dan selanjutnya kita di pasangkan menjadi dua orang dan mendiskusikan jawaban yang paling benar nantinya setelah kelompok sudah memiliki jawaban kemudian dilanjutkan dengan membandingkan bersama kelompok lainnya serta pada tahap terakhir nantinya setiap kelompok diminta untuk berdiskusi oleh ibu.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara terhadap dua siswa kelas X di atas memberikan satu bukti bahwa memang benar Ibu Hatifah menerapkan metode *the power of two* dengan materi puisi sebagai sumber topik, sehingga nantinya para siswa dapat mengikuti pembelajaran secara mudah serta dapat berperan aktif saat belajar.

Sesuai dengan pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan, melihat bahwa penerapan metode *the power of two* dalam pembelajaran bahasa Indonesia digunakan di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan. Dalam penerapan metode pembelajaran ini lebih mengedepankan pada keaktifan siswa di dalam kelas. Dan metode ini diterapkan dengan memasangkan dua orang yang dipasangkan secara acak baik siswa yang

¹⁶ Ahmad Sahrul Madani, Siswa Kelas X MA Sumber Bungur, *Wawancara Langsung* (23 Maret 2023)

¹⁷ Balya Ubaidillah, Siswa Kelas X MA Sumber Bungur, *Wawancara Langsung* (23 Maret 2023)

heterogen dengan siswa yang pandai, untuk menjalin kerjasama dalam menghasilkan jawaban yang benar.¹⁸

Dikuatkan dengan data dokumentasi berupa foto (biasa dilihat dilampiran 3 gambar 1.6) sesuai dengan yang telah dijelaskan oleh Ibu Hatifah tentang penerapan model belajar berpasangan menjadi dua orang. Dalam proses penerapan metode ini lebih menekankan pada proses kerjasama dua orang untuk menghasilkan sebuah jawaban paling benar.¹⁹

Penerapan metode *the power of two* dalam pembelajaran bahasa Indonesia menjadi sebuah pilihan yang tepat bagi guru Bahasa Indonesia dengan materi Puisi, karena materi ini membutuhkan pemahaman yang luas, karena memang di dalamnya terdapat unsur-unsur fiksi seperti, majas dan prosa. Materi memang harus dikombinasikan dengan metode ini, dengan penerapannya pertama memberikan penjelasan kepada siswa terlebih dahulu, kemudian siswa diberikan kebebasan untuk menjawab sendiri sesuai dengan kemampuannya, sesuai apa yang diucapkan oleh Ibu Hatifah sebagai berikut:

Materi Puisi saya pilih karena memang sebagian perlu pemahaman yang mendalam untuk mempelajari materi ini. Kareti materi puisi ini membutuhkan pemahaman yang lebih selain di dalamnya juga terdapat struktur-struktur yang nantinya harus disusun sesuai kaidahnya. Setelah siswa dirasa memhaminya kemudian saya memberikan sebuah pertanyaan kepada siswa mengenai struktur yang ada di dalam puisi. Setelah itu siswa diberi waktu untuk menjawab secara individu dulu. Setelah semua siswa yang sudah dipasangkan memiliki jawaban yang dianggap sudah paling benar, selanjutnya saya menyuruh mereka untuk mebandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan lainnya. Setelah itu dilanjutkan ke sesi diskusi kelas.²⁰

¹⁸ Hasil Observasi, Tahap Pekerjaan Lapangan, (23 Maret 2023)

¹⁹ Hasil Dokumentasi, Tahap Pekerjaan Lapangan, (23 Maret 2023)

²⁰ Hatifah, *Wawancara Langsung*, (20 Maret 2023)

Ketika memasuki sesi diskusi yang dilakukan oleh setiap kelompok yang saling bertukar pendapat bersama pasangannya. Ibu Hatifah selaku guru pembimbing tidak hanya mengawasi diskusi yang terjadi. Akan tetapi tetap mendampingi selama proses diskusi berlangsung. Karena memang tugas seorang pendidik untuk memberikan bimbingan dan arahan terhadap siswa yang saling bertukar jawaban bersama kelompok lain. Ketika proses diskusi berlangsung kebanyakan siswa berperan aktif satu sama lain. Hal ini menunjukkan betapa semangatnya para siswa mengikuti pembelajaran yang sedang dilakukan oleh Ibu Hatifah.²¹

Setelah berapa siswa sudah melakukan diskusi bersama kelompok lainnya. Ibu hatifah kemudian memberikan sedikit masukan serta memperbaiki jawaban dari masing-masing kelompok. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Hatifah sebagai berikut:

Saat proses diskusi berlangsung, saya juga mengawasi siswa-siswa yang sedang saling bertukar pendapat di kelas,hal itu saya lakukan untuk tetap memberikan arahan dan masukan kepada masing-masing siswa sehingga nantinya siswa bisa lebih semangat lagi untuk mengikuti pembelajaran.²²

Setelah kegiatan diskusi dirasa cukup, kemudian Ibu Fatimah memberikan kebebasan kepada setiap pasangan untuk membacakan hasil jawaban.

Setelah proses diskusi dirasa sudah cukup, saya selaku guru pengampu mempersilahkan kepada setiap kelompok untuk membacakan jawaban yang sudah didiskusikan bersama kelompok lainnya.

²¹ Observasi, Tahap Pekerjaan Lapangan, (23 Maret 2023)

²² Hatifah, *Wawancara Langsung* (20 Maret 2023)

Kemudia langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan metode *the power of two* pada siswa kelas X yaitu memberikan sebuah evaluasi. Pendidik harus memberikan sebuah evaluasi kepada siswa supaya dapat menginvestigasi setiap kesalahan yang terjadi dari setiap masing-masing kelompok. Sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan Ibu Hatifah sebagai berikut:

Setelah semua siswa menjawab pertanyaan yang diberikan. Langkah selanjutnya saya melakukan sebuah evaluasi terhadap jawaban masing-masing kelompok yang dirasa kurang tepat.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi tersebut, bisa disimpulkan bahwa penerapan metode model *the power of two*. Bahwasannya materi yang dipilih dalam metode ini yaitu Puisi. Materi ini berkaitan dengan segala bentuk imajinasi yang disusun untuk menjadi sebuah karya. Penggunaan metode berpasangan pada materi Puisi sangat cocok diterapkan di dalam kelas. Karena materi ini sulit dipahami siswa. Untuk itu sebelum melaksanakan pembelajaran biasanya menyampaikan pokok-pokok pembahasan yang akan dipelajari seperti, modul, RPP dan juga menyampaikan tujuan dari pembelajaran.²³

Data tersebut diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan (bisa dilihat pada lampiran 3 gambar 1.6). Dari penerapan metode ini, ada beberapa cara yang harus dilaksanakan. Salah satunya yaitu guru mempersiapkan RPP dan menyampaikan materi dulu kemudian dilanjutkan dengan memberikan sebuah pertanyaan kepada siswa, kemudian masing-masing siswa dipersilahkan untuk menjawabnya secara individu, kemudian

²³ Hasil Observasi Tahap Pekerjaan Lapangan, (23 Maret 2023)

setelah setiap siswa memiliki jawaban maka dipersilahkan untuk memilih pasangannya. Kemudian masing-masing pasangangan dipersilahkan untuk berdiskusi bersama pasangannya, dan dilanjutkan ke sesi diskusi setelah itu dilakukan evaluasi terhadap jawaban yang dirasa kurang tepat.²⁴

Sesuai dengan temuan penelitian dilapangan yang dilakukan melalui cara observasi oleh peneliti menunjukkan bahwa Ibu hatifah dalam menerapkan metode ini dilakukan dengan mempersiapkan RPP dan Modul terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan materi yang akan disampaikan, setelah itu Ibu Hatifah memberi kebebasan kepada setiap individu untuk menjawabnya, dan dilanjutkan dengan memasang siswa, kemudian setelah itu siswa mendiskusikan jawaban bersama pasangan dan dilanjutkan dengan diskusi bersama klompok lain, kemudian dilakukan evaluasi oleh Ibu Hatifah.²⁵

3.Kendala yang dihadapi Guru dalam Penerapan Metode *The Power Of Two* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Metode pembelajaran menjadi sebuah penunjang dalam mencapai tujuan pembelajaran. Namun tidak semua penggunaan metode yang ada akan berjalan dengan baik dan sesuai rencana, pastinya akan ada beberapa kendala yang harus dihadapi guru dalam menggunakan setiap metode belajar yang ada. Selanjutnya peneliti akan memaparkan beberapa temuan peneliti tentang kendala dalam penggunaan metode *the power of two* pada siswa kelas X MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

²⁴ Hasil Dokumentasi, Tahap Pekerjaan Lapangan, (23 Maret 2023)

²⁵ Hasil Observasi, Tahap Pekerjaan Lapangan, (23 Maret 2023)

Kendala yang biasanya dialami oleh guru dalam menerapkan metode ini yaitu, kondisi kelas harus kondusif serta guru harus bisa menguasai kelas dan kreatif dalam menyampaikan materi sebelum menerapkan metode ini dan juga kendala yang sering terjadi adalah ketidakmauan siswa jika dipasangkan secara acak. Karena penerapan model belajar jenis ini memerlukan keadaan kelas secara kondusif sehingga nantinya siswa dapat berpikir secara baik dan benar. Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Fatimah.

Kendala yang sering saya alami dalam menggunakan metode ini yaitu kondisi kelas harus benar-benar bisa saya kuasai terlebih dahulu, sehingga nantinya bisa dengan mudah menjelaskan materi yang akan disampaikan. Selain itu kendalanya juga bisa dari segi pemilihan pasangannya, karena metode ini hanya membutuhkan dua orang, jadi kebanyakan siswa kalo tidak berpasangan dengan teman yang lebih pintar mereka tidak mau. Cenderung mereka tidak mau untuk dipasangkan secara acak. Ada juga yang memaksa untuk memilih pasangannya sendiri.²⁶

Hal serupa juga diungkapkan oleh Balya Ubaidillah, salah satu siswa kelas X MA Sumber Bungur.

Menurut saya kendala yang saya hadapi dari metode pembelajaran ini kebanyakan dari teman-teman tidak mau jika dipasangkan secara acak. Terkadang jika dipaksa dipasangkan secara acak selalu ada alasan dari mereka yang tidak mau untuk berdiskusi satu sama lain. Dan juga ada sebagian siswa yang tidak mau mempresentasikan hasil jawaban yang sudah mereka diskusikan.²⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ahmad Sahrul Madani salah satu siswa kelas X MA Sumber Bungur.

Dalam penggunaan metode ini kondisi kelas memang harus benar-benar dalam kondisi yang kondusif sehingga nantinya siswa dapat dengan mudah menghasilkan pemikiran yang logis. Dan juga

²⁶ Hatifah, *Wawancara Langsung*, (20 Maret 2023)

²⁷ Balya Ubaidillah, *Wawancara Langsung*, (20 Maret 2023)

kendala yang sering terjadi pada siswa yaitu dalam pemilihan pasangan, mereka tidak mau jika dipasangkan secara acak, mereka lebih suka jika memilih pasangan sendiri.²⁸

Dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti (bisa dilihat dilampiran 3 pada gambar 1.5) bahwasannya kesulitan dalam penggunaan metode ini kelas memang harus bisa dikuasai oleh pendidik supaya nantinya pada saat menjelaskan materi serta pada saat diskusi mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses belajar.²⁹

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dapat diketahui bahwasannya pada penerapan metode *the power of two* ada dua kendala yang dihadapi oleh pendidik. Pertama, kondisi kelas harus benar-benar kondusif sehingga guru nantinya bisa menjelaskan materinya dengan baik sebelum menggunakan metode ini. Kendala yang kedua yaitu dari segi pemilihan pasangan, dimana ada sebagian siswa yang tidak mau dipasangkan secara acak, mereka lebih senang jika bisa memilih pasangan mereka secara sendiri karena menurut mereka nantinya mereka dapat dengan mudah untuk menjalin komunikasi.³⁰

4.Solusi Guru dalam Menghadapi Kendala Penerapan Metode *The Power Of Two* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Guru sebagai fasilitator menjadi salah satu objek penting di dalam kelas untuk mencapai keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena

²⁸ Ahmad Sahrul Madani, *Wawancara Langsung*, (23 Maret 2023)

²⁹ Hasil Dokumentasi, Tahap Pekerjaan Lapangan, (27Maret 2023)

³⁰ Hasil Observasi, Tahap Pekerjaan Lapangan, (27 Maret 2021)

itu, jika terjadi beberapa masalah dalam proses pembelajaran, guru harus mampu menilai kesenjangan ketika belajar. Sesuai dengan pengamatan peneliti yang dilakukan melihat bahwa Ibu Fatimah memiliki solusi tersendiri dalam menghadapi kendala dari penerapan metode *the power of two* (kekuatan berdua) dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas X MA Sumber Bungur Pakong. Beliau memiliki beberapa cara dalam menghadapi kendala yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya. Berikut beberapa pernyataan wawancara yang peneliti lakukan terhadap Ibu Fatimah untuk menghadapi kendala tersebut.

Cara mengatasi beberapa kendala yang terjadi dari penerapan metode *the power of two* ini. Sebelum memulai pembelajaran biasanya saya memberikan refleksi terlebih dahulu di dalam kelas, baik itu berupa permainan untuk memancing kerja otak siswa yang dilakukan kurang lebih lima menit saja supaya nantinya siswa bisa terbawa ke suasana yang lebih damai dan bisa dengan mudah menangkap penjelasan yang saya sampaikan nantinya.³¹

Wawancara juga dilakukan terhadap Bapak Zainullah selaku kepala sekolah di MA Sumber Bungur.

Sebelum melakukan sebuah pembelajaran biasanya sebagian guru melakukan refleksi untuk menguasai keadaan kelas supaya tetap kondusif. Cara ini memang sering dilakukan oleh sebagian guru yang ada di sini, salah satunya dilakukan oleh Ibu Hatifah selaku guru kelas X yang mengajar Bahasa Indonesia. kegiatan ini dilakukan untuk memancing siswa supaya dapat dengan mudah nantinya untuk memahami sebuah materi yang disampaikan.³²

Selain dari kendala yang pertama, ada juga kendala yang harus dievaluasi oleh Ibu Hatifah. Salah satunya adalah ketidakmauan siswa jika dipasangkan secara acak. Dalam hal ini yang dilakukan oleh Ibu Hatifah adalah sebagai berikut.

³¹ Hatifah, *Wawancara Langsung* (20 Maret 2023)

³² Zainullah, *Wawancara Langsung* (22 Maret 2023)

Salah satu hal yang saya lakukan adalah memberikan kebebasan kepada setiap siswa untuk memilih pasangannya sendiri, dengan syarat mereka harus memilih pasangan yang sekiranya sama-sama dapat membantu sama lain dan juga bukan teman sebangku. Dengan begini mereka bisa dengan leluasa memilih dan berdiskusi dengan kemauan mereka untuk menghasilkan jawaban yang benar sebelum nantinya di diskusikan bersama kelompok lainnya.³³

Selain solusi yang dilakukan oleh Ibu Hatifah, Bapak Zainul Hasan selaku Waka Kurikulum juga mengatakan hal yang sama.

Untuk menghadapi hal semacam itu, memang yang harus dilakukan guru yaitu memberikan kebebasan tersendiri kepada siswa untuk memilih pasangannya dengan syarat harus tetap sama rata. Maksudnya disini guru harus tetap memperhatikan setiap masing-masing kelompok, jika ada salah satu kelompok dengan pasangan yang sama-sama pintar, maka sebaiknya mereka dipisah dan ditukar dengan pasangan lainnya. Sehingga dengan hal itu proses pembelajaran yang terjadi akan berjalan sesuai yang diharapkan.³⁴

Solusi tersebut merupakan sebuah evaluasi untuk menggapai suatu pembelajaran. Salah satunya untuk menghadapi kendala yang dihadapi guru dalam peerapan metode *the power of two* dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas X MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

Hal tersebut dapat diperkuat dengan hasil dokumentasi (bisa dilihat pada lampiran 3 gambar 1.7) Guru melakukan sebuah evaluasi dengan melakukan sebuah cara yaitu melakukan sebuah refleksi terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Dan juga melakukan sebuah evaluasi terhadap kendala yang dialami dalam pemilihan pasangan kelompok, dimana dalam hal ini Ibu Hatifah memberikan kebebasan untuk memilih masing-masing pasangan dengan syarat harus sama rata sehingga siswa

³³ Hatifah, *Wawancara Langsung*, (20 Maret 2023)

³⁴ Zainul Hasan, *Wawancara Langsung*, (23 Maret 2023)

nantinya dapat dengan mudah untuk mendiskusikan bersama pasangannya.³⁵

Hal itu juga diperkuat dengan hasil temuan penelitian melalui observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa untuk mengatasi kendala yang terjadi dalam penerapan metode *the power of two*. Ibu Fatimah melakukan beberapa evaluasi dalam pembelajaran di dalam kelas, salah satunya dengan memberikan sebuah refleksi terhadap siswa sebelum memulai pembelajaran. Refleksi ini dilakukan untuk memancing keaktifan siswa sehingga nantinya dapat dengan mudah untuk memahami materi yang dijelaskan dari materi puisi. Sedangkan dalam menghadapi kendala yang kedua yaitu dalam pemilihan pasangan. Solusi yang diberikan oleh Ibu Hatifah dan Bapak Zainullah yaitu dengan dengan cara memberikan kebebasan terhadap masing-masing siswa dengan syarat harus tetap dengan pasangan dengan kemampuan yang sama rata.³⁶

5. Tingkat Keberhasilan dalam Penerapan Metode *The Power Of Two* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Berdasarkan beberapa hasil penelitian dan pengamatan peneliti terhadap Ibu Fatimah dan lainnya. Untuk mengukur tingkat keberhasilan penerapan metode model *The Power Of Two* perlu dilakukan pengujian untuk mengukurnya. Pengujiannya dilakukan melalui tes, baik itu tes

³⁵ Hasil Dokumentasi, Tahap Pekerjaan Lapangan, (27 Maret 2023)

³⁶ Hasil Observasi, Tahap Pekerjaan Lapangan, (27 Maret 2023)

tertulis maupun lisan dengan materi puisi, sehingga nantinya dapat diukur keberhasilannya. dari metode yang digunakan.

Hal tersebut sama dengan pernyataan Ibu Fatimah saat peneliti melakukan wawancara kepadanya.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam penggunaan metode ini, yaitu dengan memberikan sebuah tes tulis berupa uraian kepada setiap masing-masing siswa, dalam tes ini saya memberikan lima pertanyaan yang berkenaan dengan teks eksplanasi. Pemberian tes ini biasanya saya lakukan dalam setiap bab yang disampaikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan ketentuan minimal nilai yang harus dicapai sesuai dengan standard kurikulum yang ada pada kompetensi dasar yang akan dicapai yaitu 75%. Setelah melakukan tes tulis ini, memang terbukti siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode ini banyak yang mengalami peningkatan baik itu dari segi bicaranya, kemampuan berpikirnya dan dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas khususnya materi teks eksplanasi ini.³⁷

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Zainullah selaku Kepala Sekolah di MA Sumber Bungur.

Keberhasilan seorang siswa biasanya diukur dengan sebuah tes, baik itu tes tertulis maupun lisan. Sehingga nantinya menjadi acuan dalam setiap pembelajaran yang ingin dicapai sesuai kompetensi inti RPP. Dan salah satu guru yang menerapkannya untuk menentukan keberhasilan siswa adalah Bu Hatifah.³⁸

Wawancara yang sama juga dilakukan peneliti terhadap siswa Balya Ubaidillah salah kelas X MA Sumber Bungur Pakong.

Saya selaku siswa kelas X yang diajarkan oleh Ibu Hatifah merasa mudah menjawab semua tes yang diberikan oleh Ibu Hatifah kak, dan saya dinyatakan lulus dalam tes ini. Karena memang metode yang diterapkan oleh Ibu sangat membantu kita dalam mencapai tujuan pembelajaran, dan juga melatih kita untuk saling bekerja sama, dan juga metode ini mengasah kemampuan otak supaya dapat berpikir secara kritis.³⁹

³⁷ Hatifah, *Wawancara Langsung*, 20 Maret 2023)

³⁸ Zainullah, *Wawancara Langsung*, (22 Maret 2023)

³⁹ Balya Ubaidillah, *Wawancara Langsung*, (23 Maret 2023)

Dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti (bisa dilihat di lampiran 3 pada gambar 1.8) bahwa untuk mengukur tingkat keberhasilan dari Penerapan Metode dengan model berpasangan menjadi dua orang yaitu menggunakan sebuah tes tulis berbentuk uraian dengan lima pertanyaan yang ada. Dengan ketentuan minimal nilai yang harus dicapai sesuai dengan kurikulum yang berlaku.⁴⁰

Berdasarkan temuan penelitian melalui observasi yang peneliti lakukan dilapangan menunjukkan bahwa ada cara khusus yang dipakai oleh ibu Hatifah untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam Penerapan Metode *The Power Of Two* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Yaitu dengan menggunakan tes tulis di akhir pertemuan. Pemberian tes ini dilakukan dengan cara memberikan lima buah soal terhadap masing-masing siswa dan nantinya siswa harus mencapai kompetensi dasar yang sudah ditentukan. Siswa merasa mudah untuk menjawab tes lisan yang diberikan oleh Ibu Hatifah karena menurut mereka metode ini memang sangat cocok diterapkan pada materi Puisi.⁴¹

B. Pembahasan

Berikut ini beberapa hasil dokumentasi dan wawancara yang dilakukan kepada berbagai narasumber pada sub bab sebelumnya. Maka peneliti selanjutnya akan mendeskripsikan dan memaparkan temuan hasil penelitian yang berkaitan dengan topik Penerapan Metode *The Power Of Two* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas.

⁴⁰ Hasil Dokumentasi, Tahap Pekerjaan Lapangan, (31 Maret 2023)

⁴¹ Hasil Observasi, Tahap Pekerjaan Lapangan, (31 Maret 2023)

1. Penerapan Metode *The Power Of Two* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Penggunaan metode belajar menjadi sebuah alat penghubung bagi guru untuk mencapai tujuan dari setiap pembelajaran. Dan salah satu metode yang digunakan di Madrasah MA Sumber Bungur Pakong adalah metode *the power of two*. Metode pengajaran jenis ini diterapkan dengan pengaplikasian secara berkelompok yang berorientasi pada kerja sama dua orang. Penggunaan metode ini sangat membantu dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, karena metode ini mengandalkan kerja sama antara siswa yang heterogen dengan siswa yang lebih mampu. Dengan menggunakan metode ini siswa bisa dengan mudah untuk berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan mengandalkan kemampuan berpikir kritis dengan cara saling bertukar pikiran dengan siswa lainnya yang menjadi pasangannya untuk menemukan jawaban yang paling tepat.

Penggunaan metode dengan model berpasangan yang dilaksanakan oleh Ibu Hatifah pada siswa dimulai dengan melakukan beberapa persiapan, mulai dari mempersiapkan segala peralatan yang dibutuhkan dan dilanjutkan dengan memberikan stimulus kepada siswa sehingga nantinya mudah untuk mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pelajaran.

Menurut Andi Kaharuddin dan Nining Hajeniati mengenai metode *the power of two* dalam bukunya “Model pembelajaran jenis ini adalah strategi pembelajaran aktif yang harus dipakai oleh pendidik sebagai siasat

agar tujuan dari belajara dapat tercapai secara optimal dengan membentuk kelompok dua orang”,⁴²

Jadi, jika disimpulkan metode *the power of two* adalah straetgi belajar yang diterapkan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa sehingga nantinya lebih aktif saat mengikuti pembelajaran serta dapat melatih kerjasama siswa.

Kejadian ini berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan. Bahwa penggunaan metode dalam proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan yang dicapai pada saat belajar berlangsung. Diantaranya dibuktikan dengan penggunaan metode dengan model berpasangan yang dipakai Ibu Hatifah. Jenis metode ini melatih kerja sama dua orang serta dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar.

Dalam penerapan metode *the power of two* pada kelas X MA sumber bungur. Sebelum menerapkan metode ini pendidik terlebih dahulu mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan seperti, RPP, modul serta materi yang akan disampaikan sehingga nantinya dapat mempermudah untuk melaksanakan metode *the power of two*.

Hamruni dalam tulisannya menyampaikan tentang langkah-langkah penerapan dari metode *the power of two* ada enam tahap, diantaranya yaitu:

- 1) Memberikan peserta didik sebuah pertanyaan yang menalar.
- 2) Kemudian dilanjutkan dengan memberikan kebebasan kepada masing-masing siswa untuk menjawab secara individu.
- 3) Setelah masing-masing mereka menjawab atau menulis jawabannya selanjutnya dilanjutkan dengan pemilihan pasangannya.

⁴² Andi kaharuddin dan Hajeniati, Pembelajaran Inovatif Dan Variatif, (Sulawesi Selatan: Pustaka Almada, 2020), 96.

- 4) Kemudian guru memberikan kebebasan kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi.
- 5) Ketika semua pasangan sudah menemukan jawabannya maka dilanjutkan dengan diskusi bersama pasangan kelompok lainnya. Lakukan diskusi kelas dan klarifikasi terhadap temuan-temuan (hasil diskusi) masing-masing pasangan.⁴³

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Hatifah, menjelaskan bahwasannya untuk menerapkan metode pembelajaran *the power of two*, dilakukan beberapa persiapan terlebih dahulu sebelum memulainya, antara lain, mempersiapkan RPP dan Modul serta juga harus mempersiapkan materi yang akan disampaikan. Setelah melakukan beberapa persiapan guru juga harus bisa mengkondisikan situasi kelas supaya tetap kondusif, hal ini nantinya akan mempengaruhi juga terhadap proses berlangsungnya pembelajaran di dalam kelas.⁴⁴

Penggunaan metode pembelajaran di dalam kelas akan sangat mempengaruhi jalannya pembelajaran yang akan terjadi selanjutnya. Salah satu pemilihan metode merupakan sebuah cara yang harus di ambil oleh pendidik supaya mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Pemilihan metode *the power of two* menjadi sebuah trik yang diambil untuk memancing partisipasi siswa dalam belajar. Metode pembelajaran jenis ini memusatkan pada kerja sama dua orang dengan saling berdiskusi untuk menghasilkan sebuah jawaban. Pendidik di Madrasah MA Sumber Bungur Pakong memilih metode ini karena di anggap cocok dengan kemampuan siswa yang

⁴³ Rini Budiharti dan Nur Ulfa Citra Devi, "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power Of Two Dalam Pembelajaran Fisika."

⁴⁴ Hasil Tahap Pekerjaan Lapangan (20 Maret 2023)

heterogen, metode ini akan melatih kemampuan siswa untuk tetap cakap dalam berbicara serta dapat melatih kemampuan berpikir secara kritis.

Metode menjadi sarana yang akan menjadi penunjang kesuksesan peserta didik untuk menguasai pembelajaran. Oleh karena itu memilih sebuah metode merupakan cara yang tepat untuk menggapai tujuan saat proses belajar. Pemilihan metode yang tidak sesuai nantinya juga akan mempengaruhi terhadap keberlangsungan proses pembelajaran yang terjadi. Sehingga begitu pentingnya bagi seorang pendidik untuk menentukan metode yang benar-benar akan dipakai nantinya dalam proses pembelajaran. Apabila penggunaan metode yang dipakai sudah cocok dipasangkan bersama materi dan komponen-komponen yang ada di kelas, nantinya akan menghasilkan sebuah keaktifan yang terjadi di dalam kelas serta akan menunjang motivasi belajar yang tinggi.⁴⁵

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan metode berpasangan yang dilakukan oleh Ibu Hatifah, dalam menerapkan metode ini, Ibu Hatifah mempersiapkan RPP dan Modul terlebih dahulu, kemudian beliau melakukan refleksi kepada siswa dan dilanjutkan dengan menjelaskan materi yang akan disampaikan. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan kepada siswa dan setelah itu siswa dipersilahkan untuk menjawabnya secara individu dulu, setelah itu dipasangkan, dan masing-masing kelompok nantinya diberi kebebasan untuk berdiskusi dulu bersama pasangannya. Setelah itu dilanjutkan dengan diskusi bersama kelompok yang

⁴⁵ Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Sidoarjo: Uwais Insprasi Indonesia), 132.

lain yang didampingi langsung oleh Ibu Hatifah serta pada tahap akhir Ibu Hatifah melakukan sebuah evaluasi.

2. Kendala yang dihadapi Guru dalam Penerapan Metode *The Power Of Two* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Setiap penerapan metode yang dipakai dalam belajar bukan cara yang mudah untuk dilaksanakan, karena metode berpasangan ini juga memiliki kendala tersendiri yang bisa mengakibatkan proses belajar menjadi tidak lancar.

Di Madrasah MA Sumber Bungur dalam menerapkan metode ini juga mengalami beberapa kendala yang sedikit menghambat terlaksananya proses pembelajaran. Salah satu faktor yang menjadi penghambat adalah kondisi kelas yang harus kondusif serta pendidik harus bisa menguasai penguasaan kelas sebelum metode ini diterapkan.

Selain itu ada kendala lain yang juga mempengaruhi metode pembelajaran ini, yaitu siswa tidak mau dipasangkan secara acak, karena menurut mereka hal itu mempersulit mereka untuk berkomunikasi dengan teman yang tidak biasa mereka ajak bicara.

Jadi, ada dua kendala dari penggunaan metode *the power of two* yang dihadapi Ibu Hatifah saat mengajar di antaranya, kondisi kelas yang harus memang benar-benar kondusif dan juga dalam pemilihan pasangan harus sesuai dengan apa yang siswa inginkan akan tetapi tetap dengan syarat harus sama rata setiap pasangan.

Hal itu juga dinyatakan oleh Suprijono dalam tulisannya tentang kendala yang dihadapi dari penggunaan metode ini.

Metode ini juga memiliki beberapa kendala yaitu:

- 1) Guru harus bisa lebih aktif dan kreatif dalam menyampaikan materi yang akan dipelajari.
- 2) Ketika menyampaikan materi akan mengalami waktu yang lama sehingga siswa gaduh sendiri sehingga guru juga harus lebih bisa mengarahkan pemikiran siswa agar tercipta suasana yang kondusif dalam kegiatan belajar dengan menggunakan metode ini.⁴⁶

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor dalam penerapan sebuah metode pembelajaran harus memang benar-benar direncanakan dengan baik. Karena setiap metode yang dipakai memiliki kekurangan dan kelebihan tersendiri. Salah satunya dari penggunaan metode *the power of two* (Berpasangan). Adapun kendala yang biasa dihadapi oleh Ibu Hatifah yakni mulai dari suasana kelas yang harus benar-benar kondusif dan juga harus mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, Modul serta materi yang harus dipersiapkan dengan matang. pendidik juga harus bisa mengevaluasi dari setiap permasalahan yang ada di dalam kelas. Hal itu menjadi sebuah kewajiban untuk menghasilkan minat belajar yang tinggi. Ibu hatifah selaku guru yang mengajar Bahasa Indonesia sudah memiliki cara tersendiri untuk mengatasi hal tersebut.

3. Solusi Guru dalam Menghadapi Kendala dari Penerapan Metode *The Power Of Two* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

⁴⁶ Farid Akhmad, dan Ruti Wijayanti. "Efektifitas Hasil Belajar Matematika Antara Metode The Power Of Two dan Two Stay "Two Stray," *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 1, no.1 (Semarang, 2017): 549, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/21566>.

Metode *the power of two* menjadi sebuah pilihan yang dipakai oleh guru di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, dengan beberapa kendala yang menjadi rintangan tersendiri bagi Ibu Hatifah yang menerapkan metode ini. Untuk itu Ibu Hatifah yang menggunakan metode ini harus bisa mengevaluasinya dari kekurangan yang ada. Beliau memiliki cara tersendiri untuk mengatasinya antara lain, dengan menjadikan kelas kondusif terlebih dahulu, kemudian dalam penentuan kelompok, Ibu Hatifah memberikan kebebasan tersendiri kepada siswa untuk memilih pasangannya.

Seorang guru memiliki tanggung jawab yang besar untuk mengatasi berbagai kendala yang terjadi saat proses belajar mengajar. Seperti yang dilakukan oleh Ibu Hatifa, beliau memiliki cara tersendiri untuk mengatasi setiap kendala yang terjadi. Hal itu dibuktikan dengan beberapa cara yang beliau lakukan pada saat merepakan metode dengan model *the power of two* (Berpasangan).

Profesi sebagai guru harus memiliki sebuah tanggung jawab terhadap perkembangan pengetahuan yang dimiliki oleh siswanya. Seorang guru sebagai fasilitator harus bisa menciptakan generasi-generasi yang unggul secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Pengetahuan yang dimiliki oleh seorang guru harus bisa dimanfaatkan secara baik karena hakikatnya sebagai pendidik yang nantinya akan menghasilkan siswa yang terampil.⁴⁷

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Ibu Hatifah memiliki sebuah cara untuk mengatasi kendala yang di hadapi di dalam kelas, salah satunya

⁴⁷ Mariana Ulfah Hoesny, Dan Rita Darmayanti, “ Permasalahan Dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi Dan Kualitas Guru: Sebuah Kajian Pustaka, “*Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11. No 2(2021): 123-132.. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/3595>

dengan memberikan sebuah refleksi terlebih dahulu kepada siswa supaya nantinya siswa dapat dengan mudah untuk memahami materi yang disampaikan. Kemudian solusi yang kedua Ibu Hatifah memberikan kebebasan kepada setiap individu siswa untuk memilih pasangan kelompoknya secara mandiri.

4. Tingkat Keberhasilan dari Penerapan Metode *The Power Of Two* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Belajar pengetahuan pastinya menginginkan sebuah keberhasilan yang ingin dicapai. Dari itu setiap guru memiliki cara masing-masing untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Inilah beberapa hasil observasi peneliti yang dilakukan terhadap Ibu Fatimah dan beberapa siswa. Ada beberapa hal yang dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari penggunaan Metode dengan model berpasangan, pengukuran metode ini dilakukan dengan sebuah tes, tes yang diberikan untuk mengukur tingkat keberhasilan sangatlah bervariasi, ada yang tes tulis dan tes lisan. Dalam hal ini Ibu hatifah biasa menggunakan instrumen tes tulis.⁴⁸

Instrumen tes evaluasi menjadi gambaran tersendiri bagi guru untuk mengetahui kemampuan masing-masing yang dimiliki oleh setiap siswa. Kemampuan yang heterogen akan menjadi hal yang sangat baik untuk mengukur kemampuan yang dimiliki siswa, baik itu kemampuan kognitif,

⁴⁸ Hasil Observasi Tahap Pekerjaan Lapangan (31 Maret 2023)

afektif dan psikomotorik. Dan pemberian tes yang paling sering digunakan ada tiga jenis tes, yaitu tulis, tes lisan, dan tes perbuatan.⁴⁹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui tingkat keberhasilan hal tersebut dilakukan sebagai upaya dari Ibu Hatifah untuk mengetahui tingkat keberhasilan serta pengetahuan siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran. dalam penerapan metode berpasangan yang dilakukan oleh Ibu Hatifah yaitu dengan melakukan sebuah tes tulis yang diberikan kepada masing-masing siswa,

⁴⁹ Asrul, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), 41.